

## STRATEGI GURU PAUD DALAM MENINGKATKAN KARAKTER MANDIRI ANAK DARI KELUARGA PEKERJA LEPAS DI KB AN NUR SUKOSARI KIDUL

Fiky Amalia Nur Diana Holidah<sup>1</sup>, M. Fadil Djamali<sup>2</sup>, Eka Olivia Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Argopuro Jember

<sup>1</sup>[nengfiky02@gmail.com](mailto:nengfiky02@gmail.com), <sup>2</sup>[mfadil\\_djamali@yahoo.co.id](mailto:mfadil_djamali@yahoo.co.id), <sup>3</sup>[ekaoiviadewi@gmail.com](mailto:ekaoiviadewi@gmail.com)

### ABSTRACT

*The development of independence during early childhood is a fundamental aspect of socio-emotional growth that is strongly influenced by both family and school environments. However, children from freelance worker families often experience limited parental assistance due to irregular working hours, unstable income, and demanding physical labor, resulting in inadequate stimulation of independent behavior. This study aims to analyze early childhood teachers' strategies in fostering children's independence, identify the forms of independence developed after pedagogical stimulation, and examine the supporting and inhibiting factors encountered during the implementation of these strategies. This research employed a qualitative descriptive approach and case study, conducted at KB An Nur Sukosari Kidul, Bondowoso, Indonesia. The participants consisted of two teachers, forty children aged 3–6 years, and seven parents selected through purposive sampling. Data were collected through structured observations, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, while data credibility was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that teachers implemented six integrated pedagogical strategies: environmental conditioning, structured habituation, teacher modeling, positive reinforcement, persuasive instructional guidance, and continuous communication with parents. These strategies contributed to significant improvements in children's physical independence, psychological confidence, and responsibility in daily classroom activities, despite the limitations of family support. Nevertheless, the effectiveness of these strategies was influenced by parental consistency, socioeconomic conditions, and the intensity of school-family collaboration.*

**Keywords:** Early Childhood Education; Teacher Strategies; Children's Independence; Freelance Worker Families; Socio-Emotional Development; Parental Partnership.

### ABSTRAK

Karakter mandiri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah. Anak yang berasal dari keluarga pekerja lepas sering menghadapi keterbatasan pendampingan orang tua akibat jam kerja yang tidak menentu, pendapatan yang tidak stabil, dan tingginya beban kerja fisik, sehingga stimulasi kemandirian di rumah menjadi kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru PAUD dalam meningkatkan karakter mandiri anak dari keluarga pekerja lepas,

mendesripsikan bentuk karakter mandiri yang berkembang setelah memperoleh stimulasi dari guru, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilaksanakan di KB An Nur Sukosari Kidul, Bondowoso. Informan penelitian terdiri atas dua guru, empat puluh anak usia dini, dan tujuh orang tua yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan enam strategi utama, yaitu pengondisian lingkungan belajar, pembiasaan terstruktur, keteladanan, penguatan positif, bimbingan instruksional persuasif, dan kemitraan komunikatif dengan orang tua. Strategi tersebut mampu meningkatkan kemandirian fisik, kepercayaan diri, serta tanggung jawab anak dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, meskipun masih dipengaruhi oleh konsistensi pola asuh, kondisi sosial-ekonomi keluarga, dan intensitas kerja sama antara sekolah dengan orang tua. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa kerangka strategi pedagogis yang adaptif bagi anak dari keluarga pekerja lepas serta menegaskan pentingnya peran kompensatoris guru PAUD dalam mengatasi keterbatasan pengasuhan di lingkungan keluarga pedesaan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Anak Usia Dini; Strategi Guru; Karakter Mandiri; Keluarga Pekerja Lepas; Perkembangan Sosial-Emosional; Kemitraan Orang Tua

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam memfasilitasi seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Pada masa usia emas (*golden age*), anak memiliki potensi tumbuh kembang yang sangat pesat, di mana setiap stimulasi yang diterima akan menjadi fondasi bagi kehidupan mereka di masa depan (Susanti dkk., 2025).

Salah satu aspek perkembangan mendasar yang wajib dibentuk sejak dini adalah aspek perkembangan sosial-emosional, khususnya pembentukan karakter mandiri.

Karakter mandiri pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada kemampuan fisik untuk menyelesaikan tugas harian seperti makan, memakai sepatu, atau merapikan mainan sendiri. Lebih dari itu, kemandirian mencakup dimensi psikologis yang mendalam, yaitu kemampuan anak untuk rasa percaya diri, keberanian mengambil keputusan sederhana, kemampuan mengatur emosi, serta kesiapan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan (Elan & Fathy, 2025)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber

daya manusia karena pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat pada aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan fisik. Oleh karena itu, investasi pada pendidikan anak usia dini menjadi salah satu prioritas dunia dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya Tujuan 4 (Quality Education), yang menekankan pentingnya penyediaan layanan pendidikan anak usia dini yang berkualitas, inklusif, dan berkeadilan agar setiap anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar. UNESCO menegaskan bahwa layanan PAUD yang berkualitas tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, kemandirian, kemampuan sosial, serta kesejahteraan psikologis anak sebagai fondasi pembelajaran sepanjang hayat.

Salah satu karakter yang harus dikembangkan sejak usia dini adalah karakter mandiri. Kemandirian merupakan kemampuan anak untuk mengelola dirinya sendiri, mengambil keputusan sederhana, bertanggung jawab terhadap aktivitas sehari-hari, serta mampu menyelesaikan tugas

tanpa ketergantungan yang berlebihan kepada orang lain. Anak yang memiliki karakter mandiri cenderung lebih percaya diri, memiliki kemampuan mengendalikan emosi, mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, serta lebih siap menghadapi tantangan pada jenjang pendidikan berikutnya. Sebaliknya, rendahnya karakter mandiri dapat menyebabkan anak mengalami ketergantungan tinggi terhadap orang dewasa, kurang memiliki inisiatif, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta mengalami hambatan dalam perkembangan sosial-emosional.

Penanaman karakter mandiri sejak usia dini berfungsi sebagai modal utama agar anak tidak mengalami ketergantungan yang berlebihan pada lingkungan sekitarnya saat tumbuh remaja hingga dewasa (Sabrina, 2024). Anak yang mandiri cenderung lebih adaptif, memiliki daya juang yang tinggi, dan mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, kurangnya stimulasi kemandirian pada fase ini dapat menyebabkan anak tumbuh menjadi pribadi yang pasif, ragu-ragu, cemas, dan tidak memiliki inisiatif. Merujuk

pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), kemandirian diposisikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pengasuhan dan pembelajaran (Amalia dkk., 2025). Namun, membentuk karakter mandiri bukanlah proses yang instan. Proses ini membutuhkan konsistensi, ruang eksplorasi yang aman, serta sinergi yang kokoh antara stimulasi terstruktur di lembaga pendidikan dengan pola asuh pembiasaan yang diterapkan oleh orang tua di rumah.

Kondisi ekonomi yang rentan dan tidak pasti memaksa keluarga pekerja lepas untuk mencurahkan sebagian besar energi dan waktunya demi memenuhi kebutuhan nafkah pokok sehari-hari. Di daerah Kecamatan Sumberwringin, khususnya Desa Sukosari Kidul, mayoritas masyarakat menggantungkan hidup pada sektor informal ini. Tuntutan ekonomi yang tinggi sering kali memaksa kedua orang tua untuk bekerja bersama-sama sejak subuh hingga menjelang malam demi mengejar upah harian. Akibatnya, waktu intensif yang dimiliki orang tua untuk berinteraksi, mendampingi, dan memberikan stimulasi kemandirian kepada anak

secara konsisten di rumah menjadi sangat terbatas. Keterbatasan waktu ini diperparah oleh faktor kelelahan fisik dan psikologis yang dialami orang tua sepulang bekerja, sehingga mereka cenderung mengabaikan proses pembiasaan kemandirian anak dan lebih memilih pemenuhan kebutuhan anak secara instan.

Setelah ditelusuri lebih lanjut melalui profil data kelembagaan, rendahnya kemandirian anak ini berkaitan erat dengan latar belakang profesi orang tua mereka yang mayoritas merupakan pekerja lepas. Secara konkret, sebaran latar belakang profesi orang tua anak di KB An Nur menunjukkan dominasi pada sektor pekerja informal dan buruh lepas harian. Dari total 40 peserta didik yang terdaftar, sebagian besar orang tua bergantung pada penghasilan tidak tetap harian, di mana sebanyak 28 orang tua bekerja sebagai buruh (termasuk buruh tani harian, buruh perkebunan kopi, serta pekerja bangunan), dan 5 orang tua bekerja sebagai petani mandiri. Sementara itu, sisanya terbagi ke dalam sektor wiraswasta skala kecil sebanyak 5 orang tua, 1 orang tua sebagai tenaga honorer, dan 1 orang tua pegawai sektor publik.

Keterbatasan waktu dan faktor kelelahan fisik setelah bekerja sering kali membuat orang tua pekerja lepas kurang memberikan pendampingan aktif kepada anak di rumah. Padahal, perkembangan anak usia dini sangat bergantung pada pendampingan aktif dari orang dewasa, di mana pola pengasuhan dan stimulasi di rumah sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi serta kesadaran orang tua itu sendiri. Tanpa adanya pendampingan dan pengawasan yang tepat, anak berisiko mengalami hambatan perkembangan dan perilaku adiktif yang dapat mengikis inisiatif serta kemandirian mereka sejak dini (Chandra & Nurhayati, 2025).

Dalam menyiasati keterbatasan waktu dan pola asuh orang tua pekerja lepas yang cenderung instan, guru PAUD di KB An Nur dituntut untuk melakukan langkah-langkah penyesuaian pedagogis. Sebagaimana ditegaskan, bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di era modern sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam merancang inovasi dan mengadaptasi strategi pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik (Djamali dkk., 2025). Pentingnya

adaptasi tersebut sejalan dengan menekankan bahwa guru memegang peran vital sebagai fasilitator, model, dan tokoh pendorong utama yang harus dibekali kreativitas tinggi untuk memfasilitasi seluruh aspek perkembangan anak usia dini (Dewi, 2024). Selain itu, mengingatkan bahwa efektivitas stimulasi dan pendampingan anak sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran serta partisipasi orang dewasa di sekitarnya. Tanpa adanya pendampingan dan strategi intervensi yang tepat dari guru di sekolah, keterbatasan pengasuhan di rumah dapat mengikis rasa percaya diri dan kemandirian anak sejak dini (Chandra & Nurhayati, 2025).

Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji strategi guru dalam meningkatkan karakter mandiri pada anak yang berasal dari keluarga pekerja lepas, kelompok yang masih relatif jarang dikaji dalam penelitian PAUD. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan strategi pembiasaan guru dengan pendekatan saintifik dalam pembentukan karakter mandiri.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi guru PAUD dalam meningkatkan karakter mandiri anak dari keluarga pekerja lepas di KB An Nur Sukosari Kidul. Penelitian dilaksanakan di KB An Nur Sukosari Kidul, Kabupaten Bondowoso. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, orang tua yang bekerja sebagai pekerja lepas, dan anak didik sebagai sumber informasi pendukung.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penerapan strategi guru dalam membentuk karakter mandiri anak selama kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran, faktor pendukung, serta faktor penghambat dalam meningkatkan karakter mandiri anak. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa modul ajar, foto kegiatan, catatan

perkembangan anak, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap mengetahui dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan karakter mandiri anak. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification). Proses analisis dilakukan secara berulang sejak pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai sehingga menghasilkan temuan yang valid dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan strategi guru dalam meningkatkan karakter mandiri anak dari keluarga

pekerja lepas serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Strategi Guru PAUD dalam Konteks Pembelajaran Saintifik**

Strategi pembelajaran pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan serangkaian rencana tindakan, penggunaan metode, dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau potensi yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan perkembangan anak secara optimal (Safitri & Nst, 2025). Secara teoretis, strategi guru tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, melainkan sebagai bentuk intervensi pedagogis yang terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merangsang inisiatif anak, dan memfasilitasi pembentukan karakter

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa pembiasaan dilakukan secara konsisten setiap hari agar menjadi bagian dari perilaku anak. Guru juga menghindari memberikan bantuan secara langsung apabila anak masih mampu menyelesaikan tugasnya sendiri. Pendekatan tersebut bertujuan

membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab anak terhadap aktivitas sehari-hari.



**Gambar 1 Pembelajaran Keseharian**

Selain pembiasaan, guru menerapkan strategi keteladanan melalui perilaku disiplin, kerapian, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran. Anak cenderung meniru perilaku guru ketika merapikan alat permainan, menjaga kebersihan kelas, maupun menyelesaikan tugas secara mandiri. Temuan observasi menunjukkan bahwa perilaku guru menjadi contoh nyata yang mudah diikuti oleh anak dibandingkan penyampaian instruksi secara verbal.

Penelitian juga menemukan bahwa pemberian penguatan positif berupa pujian, apresiasi verbal, maupun penghargaan sederhana mampu meningkatkan motivasi anak untuk mengulang perilaku mandiri. Anak yang berhasil menyelesaikan tugas secara mandiri memperoleh penguatan langsung dari guru sehingga menunjukkan

kecenderungan mempertahankan perilaku tersebut pada kegiatan berikutnya.

Temuan lain menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi pembentukan karakter mandiri. Guru secara berkala menyampaikan perkembangan anak kepada orang tua dan memberikan saran mengenai pembiasaan yang perlu dilanjutkan di rumah. Meskipun demikian, implementasi pembiasaan di lingkungan keluarga belum berjalan secara optimal karena sebagian besar orang tua bekerja sebagai buruh harian atau pekerja lepas dengan waktu pendampingan yang terbatas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter mandiri tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan pembiasaan antara sekolah dan keluarga. Semakin tinggi kesinambungan praktik pembiasaan pada kedua lingkungan tersebut, semakin baik perkembangan karakter mandiri yang ditunjukkan oleh anak.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter

mandiri berlangsung melalui pengalaman belajar yang berpusat pada anak. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati lingkungan kelas, mencoba melakukan berbagai aktivitas secara mandiri, kemudian membimbing anak ketika mengalami kesulitan tanpa langsung mengambil alih pekerjaan anak. Pola pembelajaran tersebut selaras dengan **pendekatan saintifik** yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui tahapan **mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan**. Dalam kegiatan sehari-hari, anak mengamati cara guru melakukan suatu aktivitas, mencoba melakukannya sendiri, memperoleh bimbingan ketika mengalami kesulitan, kemudian mampu menceritakan kembali pengalaman yang diperoleh. Proses tersebut memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga karakter mandiri berkembang secara alami.





**Gambar 2 kegiatan diluar ruangan**



**Gambar 3 Pembelajaran didalam ruangan**

Pendekatan saintifik menekankan bahwa pengetahuan dan karakter tidak diperoleh melalui pemberian informasi semata, melainkan melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Ketika anak diberi kesempatan memakai sepatu sendiri, merapikan alat permainan, mencuci tangan, atau menyimpan tas pada tempatnya, anak tidak hanya mempelajari keterampilan motorik, tetapi juga belajar bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu, kegiatan pembiasaan yang diterapkan guru merupakan implementasi nyata dari pembelajaran saintifik karena anak memperoleh pengalaman langsung

dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru berperan sebagai model bagi anak melalui perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian selama proses pembelajaran. Anak lebih mudah meniru perilaku nyata guru dibandingkan hanya menerima instruksi secara verbal. Temuan ini mendukung **Teori Belajar Sosial Bandura**, yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap model yang dianggap penting. Dengan demikian, keteladanan guru menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia dini.

Di samping itu, komunikasi antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pembentukan karakter mandiri. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar orang tua yang bekerja sebagai pekerja lepas memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak sehingga pembiasaan yang dilakukan di sekolah belum sepenuhnya berlanjut di rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan

karakter mandiri memerlukan sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga. Hal ini sesuai dengan **Teori Ekologi Bronfenbrenner**, yang menjelaskan bahwa perkembangan anak merupakan hasil interaksi antara berbagai lingkungan terdekat, terutama keluarga dan sekolah. Apabila kedua lingkungan menerapkan pembiasaan yang konsisten, maka perkembangan karakter mandiri akan berlangsung lebih optimal.

## **2. Karakter Mandiri Anak Usia Dini dalam Perspektif Psikososial**

Karakter mandiri (*independency*) pada anak usia dini didefinisikan sebagai kemampuan dan keberanian psikologis maupun motorik anak untuk berpikir, mengambil keputusan sederhana, serta mengurus kebutuhan pribadinya sesuai dengan tahapan perkembangan tanpa ketergantungan fisik dan emosional secara berlebihan pada orang dewasa (Ifadah & Permata, 2024). Kemandirian bukan berarti membiarkan anak tanpa pengawasan, melainkan pemberian ruang percaya agar anak melatih kapasitas regulasi diri (*self-regulation*) dan rasa tanggung jawab atas

tindakan yang dilakukannya (Ifadah & Permata, 2024).

Landasan teoretis utama untuk membedah perkembangan karakter mandiri ini merujuk pada Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson (Mutmainnah, 2025). Menurut Erikson, rentang kehidupan manusia terbagi ke dalam delapan tahapan psikososial, di mana rentang anak usia dini (usia 3 hingga 6 tahun) berada pada dua krisis perkembangan.

## **3. Dinamika Keluarga Pekerja Lepas dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak**

Dinamika keluarga didefinisikan sebagai pola interaksi, hubungan interpersonal, pembagian peran, serta proses komunikasi yang berlangsung secara berkelanjutan di antara para anggota keluarga. Secara teoretis, keluarga dipahami melalui Teori Sistem Keluarga (*Family Systems Theory*) yang dikembangkan oleh Murray Bowen. Teori ini memandang keluarga sebagai satu kesatuan emosional yang saling terhubung secara kompleks (*interdependent system*).

Dalam perspektif ini, setiap perubahan, tekanan, atau gangguan

pada salah satu elemen keluarga (khususnya kondisi sosial-ekonomi dan beban kerja orang tua) akan memberikan dampak sistemik terhadap seluruh fungsi keluarga, termasuk dalam menjalankan fungsi pengasuhan (*parenting function*) dan sosialisasi nilai-nilai kemandirian pada anak. Keluarga diposisikan sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama (*the primary educator*) yang meletakkan dasar kepribadian, nilai moral, serta habituasi sosial anak (Tamonob, 2025). Keberhasilan fungsi pengasuhan tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat keseimbangan antara dua dimensi utama dinamika keluarga.

Sektor pekerja lepas (seperti buruh harian lepas, buruh tani/perkebunan, pekerja konstruksi serabutan, pedagang kecil, hingga pekerja gig ekonomi) memiliki karakteristik struktural yang sangat khas jika dibandingkan dengan pekerja formal harian atau bulanan. Berdasarkan pendekatan sosiologi ekonomi, dinamika kehidupan keluarga pekerja lepas dipengaruhi oleh tiga faktor utama:

- 1) Ketidakpastian Pendapatan (*Income Volatility*): Ketiadaan gaji

tetap bulanan menyebabkan alokasi pikiran dan energi orang tua terfokus secara intensif pada pemenuhan kebutuhan subsisten (pemenuhan kebutuhan pokok harian).

- 2) Ketiadaan Jaminan Sosial Formal (*Lack of Social Safety Nets*): Pekerja lepas umumnya tidak memiliki akses terhadap jaminan kesehatan, cuti berbayar, atau perlindungan ketenagakerjaan. Kondisi ini meningkatkan kerentanan psikologis keluarga terhadap risiko kesakitan atau krisis ekonomi.
- 3) Fluktuasi Jam Kerja dan Kelelahan Fisik (*Physical Fatigue and Irregular Hours*): Waktu kerja pekerja lepas sering kali tidak menentu, mengandalkan ketersediaan pengerjaan proyek atau keberadaan pembeli. Hal ini berdampak pada

tingginya tingkat kelelahan fisik (physical exhaustion) sepanjang bekerja.

Kerangka Teori Stres Orang Tua (*Parenting Stress Model*) menjelaskan bahwa ketidakpastian ekonomi dan kelelahan fisik yang dialami orang tua pekerja lepas berpotensi memicu *parental burnout* (kelelahan emosional dalam mengasuh). Tekanan ekonomi ini secara berantai menurunkan ambang toleransi emosional orang tua, sehingga mengganggu konsistensi dan kualitas interaksi pengasuhan anak di lingkungan rumah.

#### 4. Karakter Mandiri Anak usia dini

Karakter mandiri dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan dan kesiapan psikomotorik maupun psikologis anak (Suryani dkk., 2024). Terutama di KB An Nur untuk melakukan aktivitas harian tanpa ketergantungan kronis pada guru atau orang tua.

**Tabel 1 Indikator Operasional Karakter Mandiri Anak Usia Dini**

| Dimensi Kemandirian | Indikator Operasional                                                 | Persentase Ketercapaian |
|---------------------|-----------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| Kemandirian Fisik   | Anak mampu melakukan aktivitas perawatan diri secara mandiri (memakai | ≥ 80%                   |

| Dimensi Kemandirian        | Indikator Operasional                                                              | Persentase Ketercapaian |
|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
|                            | sepatu, makan, mencuci tangan)                                                     |                         |
| Kemandirian Psikologis     | Anak berani berinisiatif, memilih kegiatan, dan tampil di depan kelas              | ≥ 75%                   |
| Kemandirian Tanggung Jawab | Anak mampu merapikan alat bermain, menjaga barang pribadi, dan menyelesaikan tugas | ≥ 80%                   |

Secara operasional, karakter mandiri ini diukur melalui tiga dimensi utama di sekolah, yaitu:

- 1) Kemandirian Fisik: Kemampuan mengurus diri sendiri (personal care), seperti membuka/menutup sepatu, mencuci tangan, dan membuka wadah makanan bekal sendiri.
- 2) Kemandirian Psikologis: Keberanian memasuki kelas tanpa ditunggu orang tua, serta kemampuan memilih alat permainan sesuai inisiatif sendiri (tahap Initiative vs Guilt Erikson).
- 3) Kemandirian Tanggung Jawab: Kesadaran untuk merapikan kembali alat mainan setelah digunakan dan menjaga kebersihan barang pribadinya.

### **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Anak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, di antaranya kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak, lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter, tersedianya sarana pembelajaran yang memadai, serta adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Guru secara konsisten memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri sehingga anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan karakter mandiri. Penataan ruang kelas yang memungkinkan anak mengambil alat permainan sendiri, mengembalikan perlengkapan belajar pada tempatnya, serta tersedianya aturan kelas yang sederhana membantu anak belajar bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Menurut teori konstruktivisme

Vygotsky, lingkungan belajar memiliki peran penting dalam membantu anak membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru. Hambatan utama berasal dari keterbatasan pendampingan orang tua yang sebagian besar bekerja sebagai pekerja lepas dengan jam kerja yang panjang dan tidak menentu. Kondisi tersebut menyebabkan pembiasaan yang telah diterapkan di sekolah sering kali tidak dilanjutkan secara konsisten di rumah. Selain itu, masih terdapat orang tua yang cenderung membantu seluruh aktivitas anak karena alasan kasihan atau ingin pekerjaan lebih cepat selesai. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung menghambat perkembangan karakter mandiri anak.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Ketidakkonsistenan pola asuh antara rumah dan sekolah menyebabkan

proses internalisasi karakter berlangsung lebih lambat. Oleh karena itu, komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua menjadi salah satu solusi penting agar pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan karakter mandiri anak dipengaruhi oleh sinergi antara kualitas pembelajaran di sekolah dengan dukungan keluarga. Semakin baik kerja sama antara guru dan orang tua, semakin optimal pula perkembangan karakter mandiri anak usia dini.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAUD dalam meningkatkan karakter mandiri anak dari keluarga pekerja lepas di KB An Nur Sukosari Kidul dilaksanakan melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari, keteladanan, pemberian tanggung jawab sesuai tahap perkembangan anak, penguatan positif, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta komunikasi dan kerja sama dengan orang tua. Strategi

tersebut diterapkan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemandirian melalui pengalaman belajar langsung dengan pendekatan saintifik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut mampu meningkatkan karakter mandiri anak, yang ditunjukkan oleh kemampuan mengurus kebutuhan diri sendiri, menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada guru, merapikan alat bermain setelah digunakan, menjaga barang pribadi, serta menunjukkan keberanian dan rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, efektivitas pembentukan karakter mandiri masih dipengaruhi oleh kondisi keluarga, khususnya keterbatasan waktu pendampingan orang tua yang bekerja sebagai pekerja lepas. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter mandiri anak memerlukan sinergi yang berkesinambungan antara guru, sekolah, dan keluarga agar pembiasaan yang diterapkan di sekolah dapat diperkuat dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru PAUD terus mengembangkan strategi pembelajaran yang berpusat pada anak melalui pembiasaan, keteladanan, penguatan positif, dan penerapan pendekatan saintifik secara konsisten untuk memperkuat karakter mandiri anak. Lembaga PAUD juga perlu meningkatkan program kemitraan dengan orang tua, seperti kegiatan parenting, konsultasi berkala, atau komunikasi rutin mengenai perkembangan karakter anak sehingga pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga.

Bagi orang tua, khususnya yang bekerja sebagai pekerja lepas, diharapkan tetap menyediakan waktu untuk membimbing anak melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri serta memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas sesuai kemampuan dan tahap perkembangannya tanpa ketergantungan yang berlebihan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji strategi peningkatan karakter mandiri pada jenjang dan konteks yang berbeda, melibatkan jumlah subjek yang lebih luas, atau

membandingkan karakter mandiri anak berdasarkan latar belakang pekerjaan orang tua. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang lebih spesifik dalam meningkatkan berbagai aspek karakter anak usia dini sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif dan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan praktik pendidikan di lembaga PAUD.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusnawati, R., Nurfadillah, N., Wiradana, N., & Mukhtar, A. (2024). Efektivitas evaluasi strategi dalam manajemen pengendalian mutu organisasi. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(1), 87–105.
- Agustin, M., Inten, D. N., Permatasari, A. N., & Mulyani, D. (2021). Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Saat Belajar dari Rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1997–2007.
- Amalia, A., Suhardini, A. D., & Masnipal. (2025). Kolaborasi PAUD dengan Orang Tua dalam Memenuhi Standar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 135–142. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v5i2.8358>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (t.t.). *Jumlah angkatan kerja di Jawa Timur pada*

- Februari 2026 mencapai 25,14 juta orang. Diambil 21 Juli 2026, dari <https://jatim.bps.go.id/id/pressrelease/2026/05/05/1564/jumlah-angkatan-kerja-di-jawa-timur-pada-februari-2026-mencapai-25-14-juta-orang-.html>
- Chandra, R. D. A., & Nurhayati, Y. (2025). Literasi Digital Anak Usia Dini: Tinjauan Sistematis Atas Peluang Edukasi dan Risiko Adiksi di Era Teknologi. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2), 478–488. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.2444>
- Dewi, E. O. (2024). WORKSHOP PENINGKATAN KREATIVITAS GURU DALAM MEMFASILITASI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI POS PAUD KEMUNING JEMBER. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(2), 23–29. <https://doi.org/10.36841/consilium.v4i2.4509>
- Djamali, M. F., Kharismawati, I., Effendi, E., Nurvicalesi, N., Mukhlisin, H., Prasasti, T. I., Sari, S., Rachman, A., Jamaludin, G. M., Larekeng, S. H., Arinda, F., Anggraeni, S., Adika, D., Nugroho, A. Y., Aprima, D., Septantiningtyas, N., Dharma, I. M. A., Huzaini, D., Krogt, H. V. D., & Kistiani, D. P. (2025). Pembelajaran di Era Digital: Teknologi, Inovasi, dan Adaptasi. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(02). <http://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/521>
- Elan, E., & Fathy, M. (2025). Intervensi Guru terhadap Kemandirian dalam Perspektif Psikopedagogis. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 153–168. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v10i1.11548>
- Ganjar, D. (2024). Upaya Pengkondisian Kelas untuk Mendisiplinkan Siswa. *Ta'lim: The Islamic Religious Educational Journal*, 3(2), 14–18.
- Handayani, D. (2025). PENGARUH DESAIN RUANG KELAS TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK USIA 5 TAHUN KELAS A1 DI KB CAHAYA EMBUN DESA PENER KECAMATAN PANGKAH KABUPATEN TEGAL [Masters, Universitas Ivet]. <https://eprint.ivet.ac.id/id/eprint/116/>
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan permendikbudristek no. 5 tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40.
- Ifadah, A. S., & Permata, R. D. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE MONTESSORI DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI. *Golden Childhood Education Journal (GCEJ)*, 5(1), 7–36. <https://doi.org/10.55719/gcej.v5i1.1146>
- Jauza, H., Achdiani, Y., & Nastia, G. I. P. (2025). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Teknologi*



- Pendidikan Dan Pembelajaran*  
| E-ISSN: 3026-6629, 2(3),  
801–805.
- Ki Hajar Dewantara. (1962). *Karya Ki Hajar Dewantara: Bagian I: Pendidikan: I. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa (MLPTS)*.
- Lestari, G. D., Roesminingsih, M. V., Widodo, W., & Sari, D. P. (2022). Learning at Home Anak Usia Dini Terdampak Covid 19: Peran Orang tua dalam Pendampingannya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3601–3612.
- Mubarak, A. F., Noor, W. N., Widat, F., Wafiroh, K., & Hayati, N. (2022). Upaya guru dalam membangun kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3782–3792.
- Muin, S. A., Mahmud, R., Suhartawan, B., Fernandes, I., & Arkwright, D. (2026). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN APLIKASI*. Cv Get Press Indonesia.
- Mustiawati, S., Khaeroni, C., & Widayat, P. A. (2025). Pola Asuh Anak Perspektif Diana Baumrind di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Bentang Hati Putra Bandar Jaya. *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 221–230.  
<https://doi.org/10.24127/profetik.v5i2.8538>
- Mutmainnah, M. (2025). Aplikasi Teori Psikososial Erik Erikson dalam Pembelajaran di PAUD. *Early Childhood Journal*, 6(1), 10–21.  
<https://doi.org/10.30872/ecj.v6i1.4911>
- Rahmadannia, R. A., Ningsi, W. G., Oktaria, Z. I., & Asiyah, A. (2025). PERAN INTERAKSI PENGASUHAN DALAM KELUARGA. *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 4(2), 52–60.  
<https://doi.org/10.67528/ic.v4i2.107>
- Raihana, R. (2025). *Implementasi kegiatan practical life di sekolah untuk menstimulasi kemandirian dan pemecahan masalah anak usia 5-6 tahun*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sabrina, F. S. (2024). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Di TK Taman Azzam Pemalang* [Undergraduate\_thesis, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan].  
<https://perpustakaan.uingusdur.ac.id/>
- Safitri, Y. R., & Nst, N. (2025). PERAN PENTING GURU DALAM MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DAN MENYENANGKAN DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Insan Cita Pendidikan (Iceni)*, 2(4), 1–4.  
<https://doi.org/10.00000/bdnszn86>
- Setiyani, A., Judijanto, L., Nurmalita, N., Irianto, I., Aryani, L., Fatubun, R. R., Afriyanto, D. F., Sondari, M. C., Cipta, E. S., & Merung, A. Y. (2026). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suryani, A., Loliyana, L., Rohman, F., Sowiyah, S., Sugianto, S., & Khomsiyati, S. (2024). Artificial Intelligence sebagai Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program*

- Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(3), 391–415.  
<https://doi.org/10.31000/ceria.v13i3.12176>
- Susanti, U. V., Indriani, L. N. F. A., & Naimah, N. (2025). Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Di Masa Golden Age Melalui Manajemen Paud Yang Efektif. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 90–98.  
<https://doi.org/10.70437/edusiana.v3i1.1121>
- Tamonob, P. (2025). PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN KELUARGA. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 6(2), 94–108.  
<https://doi.org/10.53687/sjtpk.v6i2.259>
- Tiara, T., Batubara, S. S. A., & Syahri, M. A. (2025). STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI SISWA DI SEKOLAH MONTESSORI MACAN BERMAIN. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 2946–2952.
- Yuliani, A. A., Cahyono, H., & Rusdiani, N. I. (2024). Strategi Guru dalam Menstimulasi Penanaman Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kegiatan Model Pembelajaran Berdiferensiasi. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10421–10428.